

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan suatu konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami makna fenomena sosial yang terjadi secara alami tanpa adanya campur tangan atau perlakuan tertentu. Menurut Creswell (2008, hlm. 46) dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif. Selain itu, keunggulan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah pendekatan ini memfokuskan pada proses penelitian, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menyajikan hasil penelitian yang sebenar-benarnya.

Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk penelitian yang dilakukan peneliti mengenai "Peran Pembinaan Khusus Anak Dalam Mendidik Moral Anak Didik masyarakatan Kelas II Bandung", sehingga dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap lebih rinci, mendalam, komprehensif dan lebih bervariasi dalam penyajian datanya.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pemilihan pendekatan kualitatif, maka salah satu metode yang tepat dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Penelitian dengan studi kasus dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Creswell (2007, hlm.20) Strategi penelitian yang

didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas peneliti saat mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan peneliti menggunakan studi kasus karena peneliti lebih memfokuskan peristiwa yang melibatkan manusia sebagai objek permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dimana perilaku anak yang tidak mencerminkan karakter mulia akibat kurangnya filterasi terhadap kemajuan zaman. Dengan demikian perlu adanya upaya penanaman kembali moral anak sesuai dengan karakter mulia yang dicita-citakan melalui pendidikan moral terkhusus di lembaga yang menangani rehabilitasi kenakalan remaja.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau informan penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran dalam pencarian informasi. Partisipan penelitian berguna dalam memberikan informasi kepada peneliti. Subjek sebagai partisipan dan informan penelitian harus memenuhi kriteria tujuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun partisipasi dalam penelitian “Peranan Pembinaan Khusus Anak Dalam Mendidik Moral Anak Didik Pemasayarakatan”, ini adalah orang-orang yang berkaitan dengan lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung dan seorang ahli dibidang anak, wawancara dilakukan dengan kasi pembinaan dan 4 (empat) orang regu pengawas, 5 (orang) orang anak didik pemasayarakatan berdasarkan klasifikasi kasus yang berbeda serta 1 (satu) orang ahli dibidang psikologi anak. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil informasi dari narasumber di atas, Adapun narasumber yang telah peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Bapak Roni Nuryadi

Bapak Roni merupakan kasi pembinaan yang mengemban tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi. Hal tersebut menjadikan beliau sangat berperan penting dalam

mengambil kebijakan untuk andikpas. Wawancara dengan pak Roni dilaksanakan di area sekolah.

2. Ibu Engkes

Ibu Engkes merupakan staf dibagian pendidikan, tugasnya adalah mengawasi kegiatan pendidikan di LPKA, bu Engkes ini adalah lulusan PLS, wawancara dengan Bu Engkes dilakukan di perpustakaan

3. Bapak Subangkit

Bapak subangkit merupakan staf dibagian pembinaan yang mengawasi mengenai kegiatan kemandirian andikpas, wawancara dengan pak subangkit dilakukan di area sekolah.

4. Bapak Subiyakto

Bapak Subiyakto merupakan staf dibagian pembinaan yang mengawasi kegiatan pesantren dan perpustakaan, wawancara dengan pak subiyakto dilaksanakan di perpustakaan.

5. Wawan (nama samaran)

Wawan (18) merupakan salah satu andikpas dengan kasus tawuran masa pidananya adalah 3 tahun 6 bulan, wawan diberi amanah menjadi korpe di wilayah area sekolah, kegiatan wawan di LPKA setiap harinya adalah bersih-bersih dan membantu petugas di area sekolah, wawan sudah tidak bersekolah karena telah menyelesaikan pendidikannya sampai SMK. Lahir di Palembang dan besar di Depok. Tempat wawancara di lingkungan sekolah.

6. Heri (nama samaran)

Heri (19) merupakan andikpas yang juga diberi amanah menjadi korpe di area sekolah, tugasnya sama dengan korpe-korpe yang lainnya, akan tetapi heri ini telah menjalani masa pidananya selama 2 tahun 2 bulan akibat kasus perlindungan anak.

7. Fadli (nama samaran)

Fadli (16) merupakan andikpas yang mendapatkan hukuman pidana paling lama di antara yang lainnya, fadli adalah pelaku pembunuhan dan harus menjalani pidana selama 10thn, fadli ini baru masuk SMK jurusan pertanian di LPKA.

8. Adnan (nama samaran)

Dini Asmiatul Amanah, 2019

PERANAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DALAM UPAYA MENDIDIK MORAL ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (STUDI KASUS ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN KELAS II BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adnan (17) merupakan andikpas yang terjerat kasus pemerasan dan pengancaman, asal daerah dari Bekasi, aldi adalah overan dari lapas dewasa, sekarang adnan sekolah di LPKA SMK jurusan otomotif.

9. Dadan (nama samaran)

Dadan (15) merupakan andikpas yang telah melakukan pembinaan 2 kali, dandan ini keluar masuk LPKA dengan kasus pencurian, selain faktor ekonomi keluarga yang kurang dandan pun terjerumus pergaulan bebas, tanganya penuh dengan tato dan kesehariannya selama di luar adalah nongkrong dan mabuk-mabukan. Akan tetapi dadan lambat laun berubah karena kegiatan pesantren di LPKA.

10. Dr. Seto Mulyadi, S.Pd., M.Si (Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak)

Tokoh yang identik dengan anak-anak Dr. Seto Mulyadi, S.Pd., M.Si Atau akrab disapa Kak Seto merupakan psikologi anak di era 1980-an namanya dikenal sampai saat ini karena kepeduliannya terhadap anak-anak, Kak Seto sering menyampaikan keprihatinannya dengan kondisi anak indonesia, terutama mereke yang menjadi korban kekerasan serta terpaksa tidak bisa menjalani perkembangan secara normal, menurutnya anak didik pemasyarakatan juga merupakan salah satu korban atas lingkungan yang tidak sehat atau kurang baik sehingga anak melakukan hal yang melanggar norma hukum.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Jl. Pacuan Kuda, No.3A, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena LPKA Bandung adalah satu-satunya LPKA yang ada di Jawa Barat, sehingga anak didik permasyarakatannya berasal dari 18 kabupaten dan 9 kota yang ada di Jawa Barat, sehingga akan banyak karakteristik yang berbeda.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena sebagai berikut: (1) merupakan lembaga untuk menangani kasus anak yang bermasalah dengan hokum; (2) di lokasi tersebut juga disediakan adanya tempat untuk menampung para pelaku sehingga peneliti dapat bertemu langsung dengan para pelaku untuk dapat diwawancarai.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui “Peran Pembinaan Khusus Anak Dalam Upaya Mendidik Moral Anak Didik Pemasarakatan Di Kelas II Bandung”, penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dimana dalam hal ini berperan sebagai pendekatan awal atau pengamatan dengan turun langsung ke lokasi penelitian sehingga fokus permasalahan yang belum jelas dapat terselesaikan secara tepat.

Dalam penelitian kualitatif, Creswell (2018, hlm 248) “peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*)”. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.

Dalam melaksanakan penelitian, perlu adanya tahapan persiapan awal sebelum peneliti terjun ke lapangan, meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pedoman wawancara, serta pedoman observasi. Berikut penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini diantaranya:

1. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan agar memudahkan dalam pengumpulan data-data dan penelitian lebih terfokus.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu tokoh masyarakat/aparatur desa, tokoh adat/penggerak tradisi, dan masyarakat pada umumnya sebagai data pendukung.

3. Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara data yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan permasalahan yang diteliti.

4. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi bertujuan untuk melihat dan mengamati kondisi sosial masyarakat di tempat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan penelitian. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat menjadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data menurut Creswell (2018, hlm 253) meliputi “usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur atau tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta rancangan protokol untuk merekam atau mencatat informasi”. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi aktif, dimana peneliti berada bersama subjek penelitian dan mengikuti kegiatan mereka dalam hal ini untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2018, hlm. 254) merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti akan melakukannya dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak yang berada di sana selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Sehingga memudahkan dalam menggali informasi perihal permasalahan yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan LPKA dan untuk mengetahui bagaimana respons warga binaan terhadap model pembinaan yang diberikan LPKA dengan mengunjungi secara langsung Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung di Jl. Pacuan Kuda No. 3A Arcamanik, Bandung.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan terbuka, tetapi peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis-garis besar permasalahan atau pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu secara *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) yang ditujukan kepada informan yakni orang-orang yang ada di lembaga pembinaan khusus anak baik petugas maupun anak binaan. Media atau alat bantu yang digunakan seperti rekaman, buku catatan lapangan, dan kamera. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Creswell (2018, hlm 254) bahwa “wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan”.

Wawancara dijadikan sebagai langkah pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara lebih mendalam berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara bisa membangun hubungan peneliti baik dengan anak sebagai pelaku maupun dengan petugas lembaga secara keseluruhan melalui interaksi dan komunikasi yang terjalin pada saat penelitian berlangsung.

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara peneliti akan menentukan *key person* seperti anak yang berhubungan dengan hukum, pihak lembaga LPKA, serta pihak yang ahli dibidang anak, sebagai informan untuk dilakukan wawancara mendalam demi mendapatkan informasi yang sangat *real*.

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif terlebih menggunakan metode studi kasus yang melibatkan manusia sebagai bagian dari penelitian maka dokumentasi merupakan hal yang tidak boleh dihalang. Creswell (2007 hlm. 167) menunjukkan bahwa “definisi lain mengenai dokumentasi ialah proses mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti lengger dan agenda”. Namun terdapat juga sumber bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dengan demikian, teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam memperoleh temuan penelitian yang dihasilkan selama proses penelitian.

Dalam pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini peneliti akan melakukan pengambilan gambar (aktivitas anak didik pemasyaraakatan serta upaya atau kegiatan yang dilakukan lembaga LPKA), profil Lembaga Pemasyarakatan, data anak, bukti proses pembelajaran, dan jumlah anak yang tentunya dengan menjaga nama baik subjek penelitian karena sebelumnya ada perjanjian terkait hal ini dengan subjek penelitian.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk memudahkan penempatan data pada tempat yang seharusnya dan memudahkan dalam memilih mana data yang penting untuk dikemukakan dalam penelitian yang mengacu pada permasalahan yang diteliti. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Creswell (2018, hlm 260) bahwa “analisis data ini pada umumnya dimaksudkan untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilih-milah data serta menyusunnya kembali”.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari informan serta dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail, selain itu peneliti akan memilah dan memilih data-

data yang kiranya diperlukan dalam penelitian. Proses reduksi data yang dipilih oleh peneliti bertujuan agar data yang dihasilkan lebih fokus, terarah, dan lebih spesifik hal ini nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mengenai peranan lembaga pembinaan khusus anak dalam upaya mendidik moral anak binaan. Kemudian data yang dihasilkan tersebut ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal yang penting disesuaikan dengan pokok-pokok rumusan masalah yang telah ditentukan. Sehingga nantinya data hasil reduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti lakukan dalam mereduksi data seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.2

Langkah-langkah reduksi data



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2019

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Setelah data dipilih bagian terpentingnya, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah terangkum dengan baik diolah kembali menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut. Pada penyajian data ini, disajikan secara naratif, singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan serta dengan penyajian data ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam penarikan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan yang kemudian ditarik kesimpulan untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini

Dini Asmiatul Amanah, 2019

PERANAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DALAM UPAYA MENDIDIK MORAL ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (STUDI KASUS ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN KELAS II BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan pada proses yang dilakukan berupa penemuan-penemuan dan bukti-bukti dilapangan.

Berdasarkan data yang telah direduksi dan di *display*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data, sehingga kesimpulan dapat jawaban rumusan masalah dan pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti sejak awal. Kesimpulan ini disusun kemudian dalam bentuk pernyataan ringkas namun holistic yang mengacu kepada tujuan dan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan keseluruhan dari awal rumusan masalah, saat pelaksanaan penelitian, hingga berkembang pada tahap pembahasan hasil penelitian ditunjang dan diperkuat dengan kajian literatu yang disesuaikan dengan pendidikan moral yang pantas digunakan dalam menangani anak binaan di LPKA.

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian diperlukan adanya validasi, hal ini penting agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Creswell (2018, hlm, 269) menjelaskan “validasi merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dengan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data melalui triangulasi dan *membercheck* sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu Teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah menggabungkan data yang diperoleh melalui oservasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi berbagai literatur. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data ialah Teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan Teknik yang sama.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2018, hlm 269). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap

informasi yang diberikan oleh para informan yaitu, anak yang berhubungan dengan hukum, pihak lembaga LPKA dengan cara mengecek informasi dari para informan tersebut dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Sehingga sumber data atau perspektif dari partisipan dapat menambah validasi penelitian.

3.5.2 Melakukan membercheck

Membercheck adalah proses untuk mengetahui akurasi hasil penelitian, pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Creswell (2018, hlm 270) Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan *membercheck* untuk keabsahan data pada semua subjek penelitian tentang fokus yang diteliti yakni mengenai peran LPKA dalam pembinaan moral anak di rutan kelas II Bandung.

3.5.3 Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan melakukan hubungan yang baik dengan informan penelitian. Dengan begitu penulis dapat mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti masih memiliki komunikasi yang baik dengan para narasumber seperti berkomunikasi melalui media sosial dan saling berkunjung ketika ada kegiatan, dsb.

3.5.4 Isu Etik

Penelitian kualitatif selalu memunculkan isu-isu etik baik dalam pertanyaan penelitian, persetujuan subjek, kerahasiaan dan anonimitas, konsekuensi negatif penelitian maupun posisi dan peran peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengamatan dan pemahaman situasi informan juga komitmen yang dibangun agar penelitian berjalan dengan baik mampu memperoleh data dengan lengkap tanpa harus mengganggu peran-peran dari informan. Peneliti berusaha mengetahui sekiranya apa yang dibutuhkan masyarakat atau informan apabila rutinitas atau aktivitasnya terganggu karena adanya wawancara. Sikap saling memahami dan menghargai antara

peneliti dengan pihak petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan anak binaan dapat terjalin sehingga tercipta hubungan yang erat penuh rasa kekeluargaan.

Dini Asmiatul Amanah, 2019

PERANAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DALAM UPAYA MENDIDIK MORAL ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (STUDI KASUS ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN KELAS II BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu